

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan Analisis yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penurunan status Cagar Alam Papandayan menjadi Taman Wisata Alam yang berdampak terhadap Desa Karamat Wangi Kecamatan Cisurupan memiliki beberapa dampak positif dan negatif. Dampak positif yang terjadi adalah adanya pengelolaan yang lebih baik dibandingkan sebelum terjadinya perubahan seperti sistem kerja yang dijadwalkan kepada setiap porter dan pemandu wisata, meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Karamat Wangi berupa penghasilan yang tetap bagi masyarakat yang bekerja sebagai pengelola, perbaikan sarana yang sudah ada seperti akses jalan raya yang semakin baik, penambahan fasilitas baru seperti toilet, menara pandang, masjid, penginapan, kolam air panas, area parkir yang luas, pengadaan tempat sampah diarea Taman Wisata, serta pos – pos untuk istirahat di sepanjang jalur wisata. Perbaikan yang terjadi menyebabkan meningkatnya wisatawan yang datang. Kondisi lingkungan TWA Gunung Papandayan menjadi lebih terawat dan juga dengan adanya kegiatan reboisasi yang mendukung kelestarian kawasan TWA Gunung Papandayan. Dari sisi sosial dan budaya masyarakat dapat memanfaatkan wisatawan yang datang untuk berinteraksi dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas.

Adapun dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat Desa Karamat Wangi yaitu berkurangnya wisatawan minat khusus yaitu wisatawan yang melakukan

pendakian dan beraktivitas berkemah datang, dikarenakan biaya yang diperlukan untuk memasuki kawasan TWA Gunung Papandayan sekarang sudah tinggi dan menyebabkan masyarakat yang bekerja sebagai porter, pemandu wisata dan pemilik warung yang berada di kawasan perkemahan merasakan adanya pengurangan pendapatan. Dari sisi lingkungan adanya kegiatan masyarakat yang berpotensi untuk merusak lingkungan kawasan TWA Gunung Papandayan dikarenakan adanya masyarakat Desa Karamat Wangi yang masih kekurangan pendapatan dan bergantung kepada lahan lahan yang berpotensi untuk dijadikan sumber penghasilan dan juga wisatawan yang memiliki sikap acuh terhadap lingkungan berpotensi untuk merusak lingkungan tersebut. Dari sisi budaya, masyarakat Desa Karamat Wangi berpotensi untuk meniru perilaku buruk dari wisatawan yang datang, dan menghasilkan kebudayaan yang tidak baik bagi masyarakat Desa Karamat Wangi.

Adanya dampak positif dan negatif dari perubahan status Cagar Alam Gunung Papandayan menjadi Taman Wisata terhadap Desa Karamat Wangi ini melahirkan peluang dan ancaman yang akan datang. Untuk kedepannya masyarakat, pihak pengelola, dan juga pemerintah dapat melakukan kolaborasi untuk memanfaatkan potensi potensi yang ada dan juga menanggulangi atau mencegah ancaman ancaman yang akan datang.

6.2 Saran

Setelah adanya perubahan status Cagar Alam Papandayan menjadi Taman Wisata Alam diharapkan pengelola, masyarakat dan semua pihak yang terlibat untuk selalu melakukan tindakan yang tidak melanggar prinsip konservasi dan pengawasan yang ketat terhadap kawasan Taman Wisata Alam Papandayan, sehingga fungsi yang dari perubahan kawasan tersebut bisa tercapai dengan baik.

Pemerintah bersama pihak pengelola diharapkan meninjau ulang tentang harga tiket masuk bagi wisatawan, contohnya keringanan biaya untuk wisatawan minat khusus, agar meningkatkan kembali jumlah pendaki yang datang ke Taman Wisata Gunung Papandayan, sehingga masyarakat yang berprofesi sebagai pemandu wisata dan porter bisa kembali lagi mendapatkan pekerjaan dan penghasilan.

Terkait dengan konservasi lingkungan, perlunya pendidikan formal seperti pendidikan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan bagaimana cara menerapkannya agar wisatawan turut serta menjaga lingkungan terhadap para pengelola dan masyarakat yang ikut serta bekerja sebagai pengelola TWA Gunung Papandayan, serta adanya pembahasan tentang wilayah yang dapat dijadikan sumber penghasilan bagi masyarakat Desa Karamat Wangi.

Pemerintah perlu meninjau kembali tentang pemerataan ilmu pengetahuan dan perekonomian warga Desa Karamat Wangi agar tidak terpengaruh oleh budaya luar dan mengontrol penggunaan lahan yang berlebih di daerah kawasan TWA Gunung Papandayan dengan membuat sarana pendidikan dan kemitraan dengan warga Desa Karamat Wangi berupa pembuatan lahan pekerjaan dengan melibatkan masyarakat.

Pemerintah bekerjasama dengan pihak pengelola perlu meninjau tentang dampak-dampak yang terjadi kepada masyarakat Desa Karamat Wangi dengan adanya perubahan status baru Gunung Papandayan, sehingga dampak positif yang terjadi di masyarakat desa Karamat Wangi bisa terus dipertahankan, dan dampak negatif yang dialami masyarakat bisa segera ditanggulangi sehingga tidak berkepanjangan.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. 2009. *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Newbury Park : Sage Publications.
- Handoyo, Eko. 2012. *Kebijakan Publik*. Semarang: Widya Karya.
- Silalahi, Ulber. 1999. *Metode dan Metodologi Penelitian*, Bandung : Bina Budhaya.
- William N. Dunn. 1999. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK.25/MENLHK/SETJEN/PLA.2/1/2018
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 46 Tahun 2017 tentang Instrumen Ekonomi Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang no 5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
- Analisis SWOT: Faktor Internal dan Eksternal pada Pengembangan Jurnal Agroteknologi, Vol. 12 No. 02 (2018)
- New Weave (2002:170) dan Schuler (1986) Empowerment and the Law
- Pratiwi,IP.2017, Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1(2):214.
- Yuliani, W.2017. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Konseling 2(2):84.